

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap data survei GEM diperoleh kesimpulan penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan *entrepreneurship* di Indonesia. Berikut ini adalah uraian kesimpulan yang diperoleh peneliti:

1. Dalam GEM, dilakukan pengelompokan umur untuk dapat memetakan perkembangan *entrepreneurship* dari sebuah negara partisipan. Di Indonesia kelompok umur 25 – 34 tahun memiliki jumlah terbanyak diantara kelompok umur lainnya, kesimpulan ini di dukung dengan wawancara tambahan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 50% dari *entrepreneur* Indonesia didominasi oleh kelompok umur 25 – 34 tahun.
2. Berdasarkan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara gender terhadap *entrepreneurial discontinuance* para *entrepreneur* di Indonesia?” diperoleh kesimpulan bahwa selama tahun penelitian 2013 – 2016 dominasi gender terhadap keputusan *discontinuing business* tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini karena jumlah kedua gender (laki-laki dan perempuan) yang memutuskan *discontinuing business* seimbang yaitu 5.90%. Penelitian menemukan alasan yang paling mempengaruhi seseorang dalam memutuskan *discontinue* dari bisnis selama

tahun penelitian 2013 – 2016 bahwa terdapat permasalahan keuangan atau modal dalam pembiayaan bisnis. Pada Gambar 9 sebanyak 75 responden *entrepreneur* perempuan menyatakan *discontinuing business*, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan partisipasi *entrepreneur* laki-laki dengan alasan adanya permasalahan keuangan atau modal dalam pembiayaan bisnis. Selain permasalahan keuangan, terdapat alasan lain yang dominan dari keputusan seseorang *discontinuing business* di Indonesia yaitu (1) kegiatan usaha yang dijalankan dianggap tidak menguntungkan; (2) alasan keluarga atau alasan pribadi lainnya; dan (3) adanya peluang bisnis atau pekerjaan lain.

3. Hasil *crosstab* perbedaan pengambilan keputusan *discontinue* berdasarkan gender diperoleh dominasi gender laki – laki yang lebih optimis memiliki kemampuan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini membentuk dorongan dalam diri *entrepreneur* untuk lebih berani dalam memulai bisnis, sehingga rasa takut memulai bisnis pada *entrepreneur* laki – laki lebih rendah dibandingkan perempuan.
4. Berdasarkan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial discontinuance* dalam keberlangsungan bisnis di Indonesia?” dilakukan pembagian *crosstab entrepreneurial motivation*. Pembagian dilakukan ke dalam tiga kelompok yaitu:
 - a) Hasil *crosstab* pada *personal attributes* disimpulkan bahwa hampir seluruh responden yang memutuskan *discontinue*, memiliki faktor

personal attributes yang memotivasi kondisi internal seseorang menghentikan kegiatan bisnis. Pada variabel *personal attributes* dan *discontinue* terhadap gender didominasi oleh peran *entrepreneur* laki-laki, nilai Qi1 (Panutan); Qi2 (Peluang); Qi3 (Kemampuan) selama periode survei menunjukkan bahwa partisipasi *entrepreneur* laki-laki lebih dominan dan cenderung lebih tinggi dibandingkan partisipasi perempuan.

- b) Hasil *crosstab* pada *social value* disimpulkan bahwa responden yang memutuskan *discontinue* memiliki dua faktor *social value* yaitu Qi6 (Karir) dan Qi7 (Status Sosial) sebagai motivasi *discontinue* para *entrepreneur* terkait perubahan yang terjadi di Indonesia. Sedangkan faktor Qi9 (Kemudahan Bisnis) hanya dimiliki 4 % dari responden yang memutuskan *discontinue*, keputusan ini dapat menjadi upaya *entrepreneur* menyikapi perubahan keadaan ekonomi yang terjadi selama masa survei GEM 2013-2016.
- c) Hasil *crosstab* pada *goal orientation* dapat disimpulkan seseorang yang terlibat dalam pendirian bisnis dengan dasar motivasi yang berorientasi terhadap tujuan selama tahun 2013 – 2016 memutuskan *discontinue* karena mengambil kesempatan bisnis. Selain berbisnis, seseorang yang memutuskan *discontinue* dapat termotivasi karena ada kesempatan atau peluang pekerjaan yang lebih baik selain *entrepreneurship*. Motivasi *goal orientation* pada *entrepreneur* di Indonesia yang memutuskan *discontinue* didominasi oleh alasan meningkatkan pendapatan pribadi

sebanyak 9.80 % dari total respon *entrepreneurial discontinuance* di Indonesia.

5. Berdasarkan data wawancara terhadap responden *entrepreneur* di Indonesia diperoleh kesimpulan:

- a) Sebanyak 61.10 % responden memiliki rasa takut gagal dalam memulai bisnis dan didominasi oleh *entrepreneur* perempuan. Alasan yang sering diungkapkan responden dari wawancara mengenai ketakutan *entrepreneur* dalam memulai bisnis adalah adanya persaingan bidang bisnis yang serupa; ketakutan kekurangan modal atau modal yang dikeluarkan tidak dapat kembali (rugi); dan perasaan ragu *entrepreneur* mengenai kemampuan, ketrampilan, dan koneksi yang dimiliki untuk dapat berkembang dalam kegiatan bisnis yang ditekuni. Meskipun pilihan berbisnis yang paling dominan terdapat pada *entrepreneur* perempuan bersama keluarga, tidak menutup fakta bahwa *entrepreneur* perempuan memiliki rasa takut gagal dalam memulai bisnis. *Entrepreneur* perempuan yang berbisnis bersama keluarga tetap memiliki rasa takut gagal dengan persentase tertinggi yaitu 33.30 %.
- b) Sebanyak 11.10 % *entrepreneur* laki-laki secara mandiri memulai bisnis mereka dengan lebih optimis, dibandingkan pilihan *entrepreneur* perempuan yang cenderung memulai bisnisnya bersama keluarga. Keputusan *entrepreneur* perempuan berbisnis dengan keluarga dan tingginya rasa takut gagal memulai usaha, dapat berkaitan dengan alasan *discontinue* yang cenderung didominasi oleh alasan permasalahan

keuangan atau kekurangan modal sesuai hasil olahan data survei pada Gambar 9.

- c) Untuk menyelesaikan tantangan yang muncul dalam kegiatan *entrepreneurship*, secara alami *entrepreneur* termotivasi berfikir kreatif; inovatif; dan memanfaatkan peluang maupun sumber daya yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan maupun tantangan. Karena sudah menjadi karakter dari seorang *entrepreneur* berfikir *out of the box* dalam mengambil keputusan untuk menghadapi perubahan. Berdasarkan hasil wawancara dalam lampiran, diperoleh informasi bahwa 28.70 % dari 18 responden yang memiliki rencana *discontinue* terbagi kedalam dua pilihan yaitu (1) berhenti berbisnis dan memutuskan menjadi karyawan; dan (2) menjadikan *entrepreneurship* sebagai pekerjaan sampingan karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kejenuhan bekerja di perusahaan.

5.2 Saran

1. Usulan peneliti kepada pemerintah dan praktisi:
 - Tingginya kelompok umur 25- 34 tahun di Indonesia dapat menjadi modal dalam upaya pembangunan negara melalui sektor ekonomi dengan memanfaatkan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia. Kelompok umur 25 – 34 tahun umumnya memiliki kecenderungan menggunakan teknologi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini dapat dimanfaatkan untuk menstimulus lahirnya para digital *start-ups*. Peluang teknologi digital dapat menjadi salah satu sumber potensial dalam

mendukung munculnya bisnis kreatif, dimana kelompok umur 25 – 34 dapat mengaplikasikannya kedalam bentuk bisnis inovatif. Di era serba digital entrepreneur disediakan berbagai informasi yang dapat membantu mereka untuk memkasimalkan ide yang dimiliki kedalam bentuk bisnis yang sesuai dengan perubahan *demand* di masyarakat.

- Untuk mengarahkan para *entrepreneur potential*, diperlukan pendampingan kepada para calon *start-ups* sebelum akhirnya mereka siap untuk berkompetisi dalam pasar yang lebih luas. Pendampingan dapat dilakukan melalui program *coaching* terhadap mahasiswa perguruan tinggi; pemberdayaan masyarakat setingkat kecamatan; masyarakat yang tergabung dalam koperasi; dan gabungan komunitas *start-ups*. Program *coaching* dapat membantu permasalahan seperti pesimis takut gagal dalam memulai usaha dan memberikan pengarahan untuk dapat mengaplikasikan teknologi kedalam bisnis yang mereka tekuni.

2. Usulan peneliti bagi penelitian selanjutnya:

- Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam mengenai perbedaan *entrepreneur* yang memutuskan *discontinue* karena melihat peluang lain dan *entrepreneur* yang memutuskan *discontinue* tanpa melanjutkan bisnis dalam bidang apapun.
- Selain perbedaan *entrepreneurs*, diperlukan penelitian yang befokus mengenai tiga aspek *entrepreneurial motivation* yaitu *personal attributes*, *social value*, dan *goal orientation* terhadap *entrepreneur* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, G., & Tweneboah-Koduah, E. Y. (2017). Does past failure inhibit future entrepreneurial intent? Evidence from Ghana . *Journal of Small Business and Enterprise Development* .
- Ahmad, S. Z., & Xavier, S. R. (2012). Entrepreneurial Environments and Growth: Evidence from Malaysia GEM Data. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 4(1), 50-69.
- Amoros, J. E., & Bosma, N. (2013). *Global Entrepreneurship Monitor 2013 Global Report*. Centro de Diseno UDD: Universidad del Desarrollo.
- Amorós, J. E., Bosma, N., & Levie, J. (2013, May). Ten years of Global Entrepreneurship Monitor: Accomplishments and prospects. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 5(2), 120-152.
- Autio, E. (2007). *Global Entrepreneurship Monitor 2007 Global Report on High-Growth Entrepreneurship*. London: London Business School; and Babson Park, MA: Babson College.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017, March 16). Entrepreneurial Motivation and Self-employment: Evidence from Expectancy Theory. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13, 1097-1115.
- BNPB. (2014). *Info Bencana BNPB (Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual)*. Jakarta: BNPB (Badan Penanggulangan Bencana).
- Budiyono, H., & Setyawasih, R. (2016, September). Faktor Pribadi, Lingkungan, dan Sikologi Pada Tahap Inisiasi Proses Kewirausahaan Ikan Hias Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal"*, 10(2), 101-127.
- Development, I. B. (2017). *Doing Business 2017 Equal Opportunity for All*. Washington DC: The World Bank.
- Dias, A., & Teixeira, A. A. (2017). The anatomy of business failure: A qualitative account of its implications for future business success. *European Journal of Management and Business Economics*, 26(1), 2-20.
- Endarwati, O. (2017, Maret 06). Nilai Tambah IKM Capai Rp520 Triliun. *Nilai Tambah IKM Capai Rp520 Triliun*. (K. Sindo, Ed.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Koran SINDO.
- Fairlie, R. W., & Fossen, F. M. (2017). Opportunity versus Necessity Entrepreneurship: Two Components of Business Creation. *Stanford Institute For Economic Policy Research*, 5.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2014). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention : Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*.
- Garini, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan Anak Muda Di Indonesia Dengan Perbandingan Vietnam dan Malaysia*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan. Retrieved Mei 27, 2017

- Gede Sandiasa, S. M. (2009). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Bali: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panji Sakti.
- Global Entrepreneurship Research Association (GERA). (2017). *Global Entrepreneurship Monitor 2016*. Global Entrepreneurship Research Association (GERA).
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Hofstrand, D. (2010, February). What is an Entrepreneur? *Ag Decision Maker*, 1. Retrieved June 1, 2017
- Ilham, M. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan, dan Sosial Terhadap Jiwa dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa*. Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2012.
- Jianwen (Jon) Liao, Harold Welsch, & Chad Moutray. (2009). Start-Up Resources And Entrepreneurial Discontinuance: The Case Of Nascent Entrepreneurs. *Journal of Small Business Strategy*, 19(2).
- Kelley, D., Singer, S., & Herrington, a. M. (2016). *Global Entrepreneurship Monitor 2015*. Boston, USA: Global Entrepreneurship Consortium.
- Lacoma, T. (2015). *What Is Goal Orientation?* Hearst Newspaper.
- Lahidah, L. (2016). *Pengaruh Strategic Entrepreneurship Dan Kreativitas Terhadap Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi (Survei Pada Usaha Menengah Sektor Industri Kreatif Subsektor Kuliner Di Kota Bandung)*. Bandung, Jawa Barat: Universitas Katolik Parahyangan. Dipetik Februari 28, 2017
- Levie, J., & Autio, E. (2008, October). A Theoretical Grounding and Test of the GEM Model. *Small Business Economics*, Vol 31 No.3(Entrepreneurship, Economic Development and Institutions), 235-263.
- Lönström, A. (2015). *The Motivational Values of Social Entrepreneurs*. Finland: University of Jyväskylä School of Business and Economics.
- Media, B. (2016, Agustus 1). 2017, Program Wirausaha Pemula Bakal Kembali Digulirkan. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Departemen Koperasi. Dipetik Maret 25, 2017, dari <http://www.depkop.go.id/content/read/2017-program-wirausaha-pemula-bakal-kembali-digulirkan/>
- Minniti, M. (2007). *Entrepreneurship*. Westport, Connecticut London: Praeger Publisher.
- Munoz, P., & Cacciotti, G. (2014). Understanding Failure And Exit In Social Entrepreneurship : A Protocol Analysis Of Coping Strategies. *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 34(18).
- Napitupulu, E. L. (2009). Lulusan Perguruan Tinggi Hanya Berorientasi Jadi Pencari Kerja. (Kompas.com, Ed.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Pearson New International Edition: Qualitative and Quantitative Approaches 7th Edition*. Pearson Higher Education.

- Nowak, R. (2014). *Entrepreneurial Capacity and Culture of Innovation On The Context of Opportunity Exploitation*. Urbana, Illinois: University of Illinois at Urbana-Champaign.
- OECD. (2015). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2015*. Paris, France: OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development).
- Pawitan, G., Nawangpalupi, C. B., & Widyarini, M. (2017). Competitive, Understanding The Relationship Between Entrepreneurial Spirit and Global Competitiveness: Implication For Indonesia . *International Journal of Business and Society*, Vol. 18 S2, 261-278 .
- Perekonomian, K. K. (2017). *UKM Didorong Sasar Ekspor Lewat Pendampingan & Kemitraan*. Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Jakarta: Kementerian Koordinator Perekonomian. Dipetik Februari 28, 2107, dari <http://lpdb.id/update/kabar-lpdb/2017/02/24/ukm-didorong-sasar-ekspor-lewat-pendampingan-and-kemitraan/>
- Purwanto, M. (2006). *Diktat Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Respati, H. (2009, Oktober). Sejarah Konsepsi Pemikiran Keewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3), 211.
- Riyanti. (2003). *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (1 ed.). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
- Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press. Retrieved Mei 2017, 27
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business : A Skill - Building Approach*. New York: John Wiley And Sons.
- Setyorini, D. (2010). Pengembangan Motivasi Berwirausaha. *Penyuluhan Kewirausahaan Kabupaten Gunung Kidul* (p. 4). Kabupaten Gunung Kidul: Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Singer, S., Amoros, J. E., & Arreola, D. D. (2015). *Global ENtrepreneurship Monitor 2014 Global Report*. Monterrey, Mexico: Global Entrepreneurship Monitor.
- Sinkovics, N., Sinkovics, R. R., & Yamin, M. (2014). The Role of Social Value Creation in Business Model Formulation at the bottom of the Pyramid- Implication for MNEs? *International Business Riview*, 1-16.
- Siregar, B., Putra, J. A., & Anggana, d. A. (2016). How Low Can Tax Go? In *Perang Pajak* (Vol. XXII, pp. 14-19). Jakarta: PT. Era Media Informasi. Retrieved Juni 22, 2017
- Sumahamijaya. (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Gunung Jati.
- Veel, J. (2010). *Opportunity and Necessity Entrepreneurship, What Else?* Rotterdam: Erasmus University Rotterdam (Department of Applied Economics).
- Wibowo, B. (2016, Juni). Pemodelan Determinan Niat Berwirausaha dan Efek Pengaruh Edukasi Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(2), 152-153.
- Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323-348.